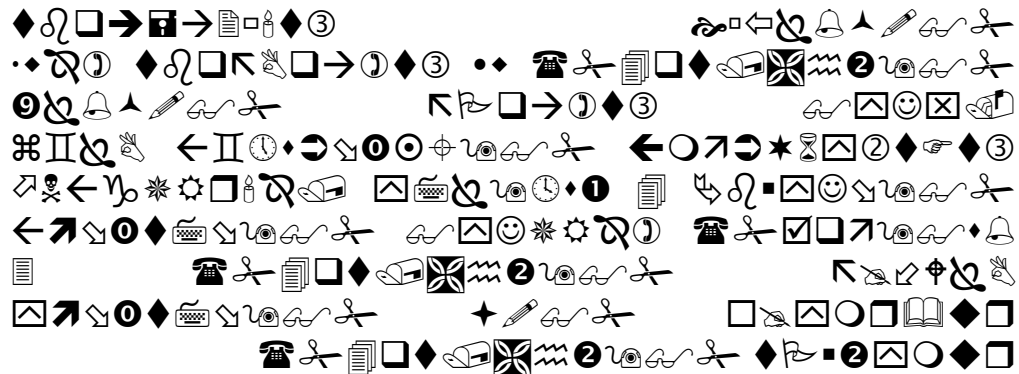


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank syariah adalah bagian dari entitas syariah yang berfungsi sebagai lembaga *intermediary* (perantara) keuangan yang diharapkan dapat menampilkan dirinya dengan baik dibandingkan bank yang mempunyai sistem lain (bank yang berbasis bunga). Lahirnya bank syariah dengan konsep yang berbeda, yakni melarang penerapan bunga dalam semua transaksi perbankan karena termasuk kategori riba.¹ Terkait dengan hal tersebut, terdapat dalil yang melarang sistem riba dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275, yang potongan ayatnya berbunyi:



Artinya : “Sedang orang-orang yang selalu makan riba, mereka itu nanti tidak bangkit, kecuali seperti orang yang kemasukan setan. Hal itu karena mereka berpendirian bahwa jaul beli sama dengan riba, sedangkan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...” (Q.S Al-Baqarah:275)²

¹Abdul Hamid, dkk, *Analisis Komparatif Kinerja Bank Syariah Pendekatan CAMEL*, vol 6 No. 1 Juni, 2006, hlm. 27-28

² Dahlan, Zaini, *Quran Karim Dan Terjemah Artinya*, Yogyakarta: UII Press, 1999, hlm. 81

Seiring berjalannya waktu, bank syariah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Berdasarkan data Bank Indonesia (Januari 2013) mengenai statistik Perbankan Syariah tercatat 11 Bank Umum Syariah (BUS), 25 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 158 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).³

Bank sebagai suatu lembaga yang berperan mengerahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang berupa pinjaman. Sehingga bank berfungsi sebagai perantara antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga sebagai industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat.

Penilaian kinerja bank penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, atau pun pihak yang berkepentingan demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Dalam penilaian kinerja bank tersebut terdapat dalam laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan

³http://www.bi.go.id/web/id/Statistik/Statistik+Perbankan/Statistik+Perbankan+Indonesia/spi_0113.htm. diakses pada tanggal 02 April 2013 pukul 11.50

aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.⁴ Dengan adanya analisa laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup. Dari laporan keuangan, maka akan diketahui tingkat kinerja suatu bank (sehat atau tidak sehat).

Sama seperti bank lainnya, bank syariah juga harus diketahui kesehatannya. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Penilaian tingkat kesehatan suatu bank ditetapkan oleh Bank Indonesia, tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yang pertama diberlakukan pada tahun 1991 yaitu CAMEL (*Capital, Asset, Managemet, Earning, Liquidity*), mengalami perubahan pada tahun 2004 menjadi CAMELS (*Capital, Asset, Managemet, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*).⁵

Menghadapi persaingan di sektor perbankan yang semakin ketat, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses yang mendorong kemajuan perusahaan. Beranjak dari hal tersebut, maka bank syariah terbesar dan pertama muncul di Indonesia yaitu PT. Bank Muamalat

⁴ Muhammad, Suwiknyo Dwi, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: TrustMedia, 2009, hlm. 243

⁵<http://pena.gunadarma.ac.id/perbandingan-tatacara-penilaian-tingkat-kesehatan-bank/> diakses pada tanggal 09 Oktober 2012 pukul 20.42

Indonesia, Tbk secara berkesinambungan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terutama di bidang pelayanan, pengembangan produk, fungsi pemasaran serta pengembangan jaringan kantor, agar mampu mewujudkan visinya sebagai bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dan dikagumi di pasar rasional. Mengingat fungsi, posisi dan peranan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk di tengah-tengah masyarakat yang begitu strategis serta banyaknya bank syariah yang bermunculan, maka kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatan bank menjadi penting agar dikemudian hari PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk lebih dapat diterima oleh masyarakat dan tetap dipercaya oleh kalangan pemerintah maupun swasta dalam pengelolaan keuangan bisnisnya.

Berikut ini perkembangan modal, pembiayaan, pendapatan, dan laba PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012:⁶

Tabel 1.1
Modal, Pembiayaan, Pendapatan, dan Laba
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal	Pembiayaan	Pendapatan	Laba
2008	1,276,768	11,642,598	1,468,034	309,098
2009	1,318,517	15,083,200	1,746,522	77,565
2010	2,118,544	19,917,892	1,891,843	223,042
2011	2,440,778	31,074,543	2,676,682	365,072
2012	3,717,411	43,141,346	3,424,744	553,901

Sumber : laporan keuangan Bank Indonesia 2008-2012

⁶<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Laporan+Keuangan+Publikasi+Bank/Bank/Bank+Umu m+Syariah/> diakses pada tanggal 28 Januari 2013 pukul 20.36

Tabel di atas mengindikasikan bahwa terdapat fluktuasi pada laporan keuangan bank tersebut. Pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank untuk menentukan kebijakan-kebijakan dan mempertahankan kelangsungan operasional bank dalam menghadapi persaingan dengan bank lain. Maka penulis mengambil judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode CAMELS Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2008-2012”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah Seberapa Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2008-2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2008-2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Penulis

Melatih ketajaman analisis dan meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan terhadap kondisi riil di lapangan yang terkait dengan disiplin ilmu manajemen yaitu tentang kesehatan bank.

2. Bagi Akademis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan, khususnya dalam salah satu fungsi yaitu mengetahui kesehatan bank.

3. Bagi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Dari hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak pimpinan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk untuk mengevaluasi kinerja bank, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II :Tinjauan Pustaka yang berisi tentang Pengertian Bank Syariah, Tujuan dan Ciri-Ciri Bank Syariah, Produk-produk Bank Syariah, Laporan Keuangan Bank Syariah, Rasio Keuangan Bank, Metode CAMELS, Kesehatan Bank, Penelitian Terdahulu, Dan Kerangka Pemikiran.

BAB III :Metodologi Penelitian berisi tentang Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel Penelitian, Teknik Analisis Data dan Metode Analisis Deskriptif.

BAB IV :Analisis dan Pembahasan berisi tentang gambaran umum PT. Bank Muamalat Indonesia, Analisis Data, dan Pembahasan.

BAB V : Penutup yang berisi tentang Kesimpulan, Keterbatasan, Saran dan Penutup.